

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kanker adalah suatu pertumbuhan sel yang tidak terbatas, tidak terkoordinasi dan dapat merusak jaringan di sekitarnya serta dapat bermetastasis ke organ lain yang letaknya jauh melalui jalur limfe dan vaskuler. Data *World Health Organization* (WHO), menyatakan jumlah penderita kanker di dunia bertambah 6,25 juta orang setiap tahun atau ada satu orang meninggal setiap 11 menit dan ada satu penderita kanker baru setiap 3 menit.<sup>1,2</sup> Data Riskesdas tahun 2013 menyatakan prevalensi kanker di Indonesia adalah 1.4 per 100 penduduk, atau sekitar 347.000 orang, dan kanker sebagai penyebab kematian, menempati urutan ke tujuh yaitu sebanyak 5,7% dari seluruh penyebab kematian.<sup>3</sup>

Kanker serviks merupakan kanker yang berasal dari sel epitel serviks di *Squamo Columnar Junction* (SCJ).<sup>1</sup> Kanker serviks merupakan kanker ginekologi terbanyak pada perempuan dan diperkirakan dijumpai kanker serviks baru, sebanyak 500.000 orang di seluruh dunia.<sup>4,5</sup> Kanker serviks mengakibatkan setiap dua menit seorang perempuan meninggal, dan terjadi 250.000 kematian setiap tahunnya.<sup>6</sup> Prevalensi kanker serviks di negara maju sudah mengalami penurunan, salah satunya terjadi di Amerika, yaitu penurunan kejadian kanker serviks mencapai lebih dari 50%. Penyebab utamanya adalah peningkatan dari skrining lesi kanker menggunakan tes *Pap smear*.<sup>7</sup> Metode ini dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks sebanyak 60% hingga 90%, dan menurunkan angka kematian kanker serviks sebanyak 90%.<sup>8</sup>

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan di beberapa negara karena angka kejadian dan angka kematian dari kanker ini masih tinggi. Estimasi *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN), *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012, angka kejadian kanker serviks sebesar 7,9% sedangkan angka kematiannya sebesar 7,5%. Angka kematian tersebut, 80% terjadi di negara berkembang.<sup>6,9</sup>

Data pasien kanker serviks di pelayanan kesehatan pusat kanker nasional Indonesia yaitu RS Kanker Dharmais, terus mengalami peningkatan setiap tahun,

yaitu pada tahun 2010 ada 296 kasus, tahun 2011 ada 300 kasus, tahun 2012 ada 343 kasus, dan tahun 2013 terdapat 356 kasus.<sup>10</sup> Data Patologi Anatomi tahun 2010, kanker serviks menduduki urutan kedua dari 10 kejadian kanker terbanyak.<sup>11</sup> Tingginya angka kejadian tersebut disebabkan terbatasnya akses skrining dan pengobatan, sehingga lebih dari 70% kasus, baru ditemukan pada stadium lanjut dengan angka harapan hidup rendah yaitu berkisar antara 9,4% sampai 63,5% serta memerlukan penatalaksanaan dengan biaya yang tinggi.<sup>12</sup>

Info Datin Kanker Kementrian Kesehatan RI tahun 2015, menetapkan prevalensi kanker serviks di Indonesia adalah 0,8 per 1.000 penduduk sedangkan di Sumatera Barat, prevalensi kanker serviks adalah sebesar 0,9 per 1.000 penduduk. Data tersebut menunjukkan prevalensi kanker serviks di Sumatera Barat melebihi prevalensi kanker serviks di Indonesia.<sup>10</sup> RSUP Dr. M. Djamil merupakan rumah sakit rujukan nasional provinsi Sumatera Barat yang memiliki data pasien kanker serviks sebanyak 37 kasus pada tahun 2009, 58 kasus pada tahun 2010 dan 2011, 42 kasus pada tahun 2012, 251 kasus pada tahun 2014, 214 kasus pada tahun 2015, 151 kasus pada tahun 2016, dan 287 kasus pada Januari sampai September 2017.<sup>2,13</sup>

Infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) merupakan etiologi tersering kanker serviks. Data patologi serviks menunjukkan HPV tipe 16 dan 18 adalah tipe yang paling sering ditemukan, HPV 16 bertanggung jawab atas 60% kasus kanker serviks sedangkan HPV 18 mencakup 10% kasus. Beberapa tipe lainnya masing-masing berkontribusi pada kurang dari 5% kasus.<sup>2</sup> Infeksi HPV mempunyai prevalensi yang tinggi pada kelompok usia muda, sementara infeksi HPV yang menimbulkan kanker serviks baru timbul pada usia tiga puluh tahunan atau lebih.<sup>5</sup> Usia tersebut termasuk salah satu kriteria Wanita Usia Subur (WUS). Info Demografi BKKBN tahun 2017 menyatakan batasan usia yang umum digunakan untuk WUS yaitu usia 15 – 49 tahun, baik untuk wanita yang berstatus kawin, janda maupun yang belum menikah.<sup>14</sup>

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, faktor risiko kanker serviks diantaranya adalah usia, usia pertama kali menikah, riwayat pernikahan, lama pemakaian kontrasepsi hormonal, paritas, merokok, dan tingkat pendidikan. Wanita usia muda rentan untuk mengalami infeksi HPV, dan dibutuhkan waktu

sekitar 10-15 tahun infeksi tersebut berkembang menjadi lesi prakanker.<sup>5,15</sup> Penelitian di RSUP Dr. Kariadi pada Januari hingga Maret 2011, didapatkan 96% usia rata-rata risiko tinggi kanker serviks yaitu 49 tahun.<sup>1</sup> Wanita yang menikah pada usia kurang dari 20 tahun meningkatkan risiko kanker serviks, karena sel pada mukosa serviks masih rentan terhadap rangsangan zat-zat kimia yang dibawa sperma.<sup>6</sup> Wanita yang menikah lebih dari 1 kali, juga mengakibatkan penurunan toleransi sel epitel serviks terhadap kandungan protein spesifik sperma, sehingga menimbulkan mikroabrasi yang dapat menjadi pencetus terjadinya infeksi HPV.<sup>16</sup> Penelitian di RSUD Ulin pada tahun 2014 terhadap pasien kanker serviks, wanita yang menikah pertama kali pada usia sebelum 20 tahun berjumlah 52,2% dan jumlah pernikahan lebih dari 1 kali terdapat sebanyak 7,8% kasus.<sup>17</sup>

Kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan terjadinya proliferasi epitel dan menginduksi onkoprotein pada gen HPV, sehingga memudahkan terjadinya integrasi antara DNA HPV dengan sel serviks terutama pada zona transformasi.<sup>15</sup> Penelitian di RSUP Dr. H. Abdul Moeloek pada tahun 2010, lama penggunaan kontrasepsi hormonal  $\geq 5$  tahun meningkatkan risiko 42 kali untuk mengalami kanker serviks, kondisi ini ditemukan pada 95,5% pasien kanker serviks.<sup>6</sup> Sistem imun yang menurun dan pengaruh hormon selama kehamilan mengakibatkan terjadinya metaplasia sel serviks dan juga dapat menginduksi onkoprotein gen HPV.<sup>15</sup> Penelitian di RSUP. Dr. M. Djamil dilakukan pada Oktober 2013 hingga Juni 2014, terhadap 63 kasus kanker serviks yang teridentifikasi dan didapatkan 63,5 atau 40 kasus diantaranya merupakan wanita dengan jumlah paritas 3-5.<sup>2</sup>

Rokok mengandung zat ko karsinogen yang mampu merusak DNA sel epitel skuamosa serviks dan menurunkan imunitas seluler, sehingga memudahkan terjadinya infeksi HPV.<sup>15,17</sup> Penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdurrahman Noor tahun 2016, terdapat 59,3% pasien kanker serviks yang merokok.<sup>17</sup> Tingkat pendidikan berhubungan dengan kesadaran seseorang terhadap kondisi kesehatan. Penelitian di RSUP H. Adam Malik tahun 2011, 33,8% pasien kanker serviks memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu tidak sekolah sampai SD, 57,2% tingkat pendidikan sedang yaitu SMP sampai SMA, 9% tingkat pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi.<sup>18</sup>

Tingginya angka kejadian dan kematian kanker serviks, serta masih

kurangnya penelitian tentang faktor risiko kanker serviks di Padang, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran faktor risiko kejadian kanker serviks. Peneliti menjadikan RSUP Dr. M. Djamil sebagai lokasi penelitian dengan sampel wanita yang teridentifikasi sebagai pasien kanker serviks.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran faktor risiko kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran faktor risiko kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui prevalensi faktor usia pada kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Mengetahui prevalensi faktor paritas pada kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3. Mengetahui prevalensi faktor lama penggunaan kontrasepsi hormonal pada kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
4. Mengetahui prevalensi faktor riwayat pernikahan pada kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
5. Mengetahui prevalensi faktor usia pertama kali berhubungan seksual pada kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
6. Mengetahui prevalensi faktor merokok pada kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
7. Mengetahui prevalensi faktor tingkat pendidikan pada kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Meningkatkan kemampuan untuk melakukan penelitian dan meningkatkan pengetahuan tentang gambaran faktor risiko kejadian kanker serviks.

### **1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

Memberikan data dan informasi sebagai referensi tentang gambaran faktor risiko kejadian kanker serviks.

### **1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan**

Menambah informasi sebagai edukasi kepada pasien kanker serviks dan masyarakat tentang gambaran faktor risiko kejadian kanker serviks dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan wanita, agar angka kejadian kanker serviks dapat menurun.

